

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Pengertian Dakwah

a. Pengertian Dakwah Secara Bahasa

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qoula*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi sekarang ini.

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menurut umatnya agar menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari bahasa arab, yang berarti “panggilan, ajakan, atau seruan”. Dalam Ilmu Tata Bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai “isim masdhar” kata ini berasal fi'il (kata kerja) “da'a-yad'u, artinya memanggil, mengajak atau menyeru¹. Arti kata

¹Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) h. 17

dakwah seperti inisering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat Al-Qur'an, seperti

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad). Buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'an itu ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.” (Qur'an surat Al-Baqarah, ayat 23).

Orang yang memanggil, mengajak atau menyeru atau melaksanakan dakwah dinamakan “da’i”, jika yang menyeru atau da’inya terdiri dari beberapa orang (banyak) disebut “du’ah”.

b. Pengertian Dakwah Secara Istilah

Dakwah menurut istilahnya mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Banyak ahli dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat beraneka ragam pendapat. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut. Sehingga antara definisi menurut ahli yang satu dengan yang lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan. Untuk lebih jelasnya di dalam skripsi ini akan disajikan beberapa definisi dakwah.

1) Syekh Muhammad al-Khadir Husain, dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

- 2) Syekh Muhammad al-Ghazali, dakwah adalah program sempurna yang menghimpun yang dibutuhkan oleh manusia disemua bidang, agar ia dapat memahami tujuan hidupnya serta menyelidiki petunjuk jalan yang mengarahkannya menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk.
- 3) Syekh Adam Abdullah, dakwah adalah mengarahkan pandangan dan akal manusia kepada kepercayaan yang bergua dan kebaikan yang bermanfaat. Dakwah juga kegiatan mengajak (orang) untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang hampir menjatuhkannya atau dari kemaksiatan yang selalu mengelilinginya.
- 4) Toha Yahya Qomar, dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan diakhirat.
- 5) Dan yang terakhir pengertian dakwah menurut Nur Syam yaitu proses merealisasikan ajara Islam dalam dataran kehidupan manusia dengan strategi, metodologi, dan system serta mempertimbangkan dimensi religio-sosio-psikologis individu atau masyarakat agar target maksimalnya tercapai².

Sedangkan menurut penulis sendiri dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran.

2. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan-pesan dari pada komunikasi ini secara khas adalah bersumber dari Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

² Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN SUPEL, 1993) hh. 10-13

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٣٩﴾

Artinya: "yaitu orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah mereka takut kepada-Nya dan mereka taa merasa takut kepada seorangpun selain kepada Allah. Dan cukuplah sebagai Allah sebagai perhitungan". (Q.S. Al-Ahzab:39)

Mengenai risalah-risalah Allah ini, Moh. Natsir membaginya dalam tiga bagian pokok, yaitu :

- 1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliq-Nya, *hablum minallah* atau *mua'mallah ma'al khaliq*.
- 2) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia *hablumminannas* atau *mu'amalah ma'al khaliqi*.
- 3) Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan terjalin.

Apa yang disampaikan oleh Moh.Natsir itu sebenarnya termasuk dalam tujuan daripada *komunikasi dakwah* dimana pesan-pesan dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran utama dari kesempurnaan hubungan antar manusia (khalqi) dengan penciptanya (khaliq) dan mengatur keseimbangan diantara dua hubungan tersebut (tawazun). Sedangkan yang dimaksud dengan pesan-pesan dakwah itu sebagaimana yang digariskan oleh Al-Qur'an adalah berbentuk pernyataan maupun pesan (risalah) Al-Qur'an dan Sunnah.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pesan dakwah itu adalah semua pernyataan yang bersumberkan Al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut³.

Menurut Asep Kusnawan dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah (kajian berbagai aspek), pengertian pesan dakwah adalah Islam atau syari'at sebagai kebenaran yang datang dari Allah melalui Malaikat Jibril kepada para Nabi-Nya dan terakhir kepada Nabi Muhammad SAW. Pesan dakwah ini dalam Al-Qur'an diungkapkan dengan term yang beraneka ragam yang menunjukkan fungsi kandungan ajaran-Nya⁴. Misalnya disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl: 125 disebut dengan *sabili rabbika (jalan Tuhanmu)*. Yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

b. Kategori Pesan Dakwah

1) Masalah Keimanan (Aqidah)

Iman artinya percaya, sedangkan menurut syara' yakni artinya mengucapkan dengan lisan membenarkan dalam hat dan mengerjakan dengan

³Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997) hh. 42-43

⁴Asep Kusnawan, *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) h. 47

segena anggota badan⁵. Dengan demikian orang yang sudah menatakan diri beriman menurut hukum islam haruslah menyatupadukan antara ucapan, sikap dan perilaku anggota badan untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan tuntunan iman tersebut.

Aqidah dalam islam adalah bersifat I'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. Dalam sabdanya yang artinya *“Iman adalah engkau iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk”*. Hadits Riwayat Imam Muslim⁶.

2) Masalah Keislaman (syari'ah)

Kata Islam berasal dari bahasa arab yaitu keselamatan, perdamaian dan penyerahan diri kepada Allah. Ketiga arti tersebut tercakup dalam kata Islam mencita-citakan wujudnya keselamatan dan perdamaian seluruh umat manusia dan mengajarkan kepada manusia untuk menyerahkan diri sepenuh hati kepada Allah SWT dalam segala amal perbuatan yang dikerjakannya.

Pokok-pokok ibadah termuat dalam rukun Islam:

- 1) Mengucapkan Syahadat
- 2) Menegakkan shalat
- 3) Puasa pada Bulan Ramadhan
- 4) Membayar zakat
- 5) Melaksanakan haji

⁵Yulianti, *Aqidah Islam* (<http://www.aqidah> Islam & Iman, Islam dan Ihsan. Diakses 18 Maret 2013

⁶Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya:Al-Ikhlash, 1983) hh.60-61

Syari'at dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia⁷.

Syari'ah dibagi menjadi dua bidang yaitu :⁸

- a) Ibadah: aturan tentang hubungan manusia dengan Allah. Ibadah ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:
 - Ibadah mahdhah, yaitu aturan-aturan tentang tata cara hubungan manusia dengan Allah: seperti tercantum atau terumuskan dalam rukun Islam yang kelima.
 - Ibadah ghoiru mahdhah, yaitu segala perkataan dan perbuatan yang baik menurut agama, yang dilakukan untuk mencari keridhaan Alla: seperti melakukan ta;ziyah, menjenguk orang sakit, dan lai-lain.
- b) Mu'amalah, yaitu aturan tentang hubungan manusia dengan manusia dalam rangka memenuhi kepentingan dan kebutuhan hidupnya, baik yang primer maupun yang sekunder. Contohnya, ialah berdagang, perkawinan: termasuk hukum pidana dan hukum tata Negara.

3) Masalah Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah)

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah), merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlaq ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti

⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) hh.60-61

⁸ Zaky Mubarak Latif, dkk, *Akidah Islam* (Jakarta: UII Press, September 2003) h.79

masalah akhlak kurang penting, dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah SAW sendiri pernah bersabda yang artinya: “*Aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq*”⁹.

Secara garis besar, akhlak Islam mencakup:¹⁰

- a) Akhlak manusia kepada Allah
- b) Akhlaq manusia kepada diri sendiri
- c) Akhlaq manusia kepada sesama manusia, dan
- d) Akhlak manusia terhadap alam fauna, flora, dan benda-benda.

3. Macam-macam Pesan Dakwah

Pesan dakwah pada garis besarnya dibagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur’an dan al-Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur’an dan al-Hadits). Berikut macam-macam pesan dakwah:

a. Ayat-ayat al-Qur’an

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, definisi tersebut diungkapkan oleh Abdul Wahab Khalaf, bahwa Al-Qur’an adalah:

“Firman Allah yang diturunkan Malaikat Jibril kedalam qolbu utusan Allah, Muhammad Ibnu Abdullah dengan kata-kata berbahsa Arab dengan maknanya agar menjadi argument atas kerasulan Muhammad sebagai tuntutan hidup manusia. Membacanya menjadi ibadah, yang ditulis dalam mushaf yang diawali dengan al-

⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) h.62-63

¹⁰ Zaky Mubarak Latif, dkk, *Akhlaqul Islam* (Jakarta: UII Press, September 2003) h. 80

fatimah dan diakhiri dengan surat An-Naas, yang sampai pada kita secara mutawatir baik tulisan maupun penuturannya, dari satu generasi ke generasi lain yang tetap terjaga dari perubahan dan berlaku sepanjang masa”¹¹.

selain pengertian di atas, menurut Profesor Ali Aziz, pengertian AL-Qur’an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Qur’an. Dengan mempelajari Al-Qur’an seorang dapat mengetahui kandungan Kitab Taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil, *Shahifah* (lembaran wahyu) Nabi Nuh a.s, dan *Shahifah* Nabi Ibrahim a.s, *Shahifah* Nabi Musa a.s, dan *Shahifah* yang lain. Selain itu al-Qur’an juga memuat keterangan diluar wahyu-wahyu terdahulu.

Pada dasarnya AL-Qur’an itu sendiri merupakan dakwah yang terkuat bai pengembangan Islam karena Al-Qur’an mencakup cerita orang-orang terdahulu dan syari’at-syari’atnya serta hukum-hukumnya.

b. Hadits Nabi SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi Muhammad SAW. Meliputi ucapan, perbuatan, perkataan, ketetapan, sifat, bahkan ciri-ciri fisiknya dinamakan hadits. Hadits ada tiga macam:¹²

- 1) Hadits Qouliyah: sunnah Rasul yang berupa perkataan Rasulullah, seperti sabdanya, yang berarti: “sesungguhnya pekerjaan (yang baik) itu tergantung pada niatnya” (*Hadits Riwayat Bukhori dan Muslim*).
- 2) Hadits Fi’liyah: sunnah Rasul yang berupa perbuatan Rasulullah, seperti hadits-hadits yang berkenaan dengan ibadah shalat, puasa, haji, dan lain sebagainya.

¹¹Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineke Cipta, 2009), h. 15

¹²Zaky Mubarak Latif, dkk, *Akhlakul Islam* (Jakarta: UII Press, September 2003) h. 72

3) Hadits Taqriyah: sunnah Rasulullah yang berupa persetujuan Nabi atas perbuatan atau pendapat para sahabat. Sebagai contoh, pada suatu hari Nabi pergi kerumah seorang sahabat, kemudian pada waktu dijamu makan, sahabat itu makan daging biawak. Melihat itu nabi tidak melarangnya.

Untuk melihat kesahian sebuah hadits, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadits. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadits yang sahih serta memahami kandungannya. Jumlah hadits nabi SAW yang termaktub dalam beberapa kitab hadits sangat banyak. Terlalu berat bagi pendakwah untuk menghafal semuanya. Pendakwah cukup membuat klasifikasi hadits berdasarkan kualitas perkataan, perbuatan, dan ketetapan nabi Muhammad SAW, yang berkaitan dengan dakwah¹³.

Menurut Asmuni Syukir, agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-Qur'an dan al-Hadits Rasulullah SAW. Yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karenanya materi dakwah Islam tidaklah dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak berstandar dari keduanya (Al-Qur'an dan al-Hadits) seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at Islam¹⁴.

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Orang yang hidup semasa nabi SAW, pernah bertemu Nabi SAW, dan beriman adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat para sahabat Nabi memiliki nilai

¹³Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineke Cipta, 2009), h. 15

¹⁴Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 63

tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajarnya yang langsung dari beliau.

d. Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya. Dengan pengertian ini, kita menghindari pengertian ulama yang buruk, yakni ulama yang tidak berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya.

Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq 'alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalaf fih*). Tentu saja, macam pendapat yang pertama lebih tinggi nilainya dari pada yang kedua. Kita boleh saja meragukan pendapat ulama jenis pertama yaitu yang telah disepakati. Apalagi terhadap pendapat yang kedua yaitu yang masih diperselisihkan. Menolaknyapun tidak menjadi persoalan. Akan tetapi, kita tidak boleh gegabah dalam melakukannya karena bisa jadi keraguan itu bersumber dari keterbatasan pengetahuan kita dalam hal itu. Atau karena ada kepentingan tertentu dalam diri kita yang tidak kita sadari. Terhadap pendapat ulama yang nampaknya berseberangan, kita dapat mencoba melakukan kompromi (*al-jam'u*) atau memilih yang lebih kuat argumentasinya (*al-tarjih*) atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya (*mashlahah*).

Islam menganjurkan umat untuk berfikir-fikir, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan akwil Al-Qur'an dan Hadits¹⁵.

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern amat menghargai hasil penelitian. Bahkan orang sekuler lebih memercayainya dari pada kitab suci.

Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif, karena nilai kebenarannya dapat berubah. Reflektif, karena ia mencerminkan realitasnya. Hasil penelitian bisa berubah oleh penelitian berikutnya atau penelitian dalam medan yang berbeda. Kisah dan pengalaman teladan.

Experience is the best teacher, itu adalah motto yang punya pengaruh sangat besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadang kala dijadikan reference ketika berdakwah.

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna konsep-konsep yang kita sampaikan, kita mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan yakin terhadap pesan dakwah, kita mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satu diantaranya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

¹⁵Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya:Al-Ikhlas, 1983), h. 63-64

Ketika membicarakan pengalaman apalagi yang menyangkut keteladanan, pendakwah harus berhati-hati. Ia boleh saja berharap mitra dakwah meniru ketauladaan dari dirinya. Hanya saja. Ketauladanan pribadi bisa menimbulkan prasangka buruk pada pendakwah sebagai orang yang ebanggakan diri (*'ujub*), menonjolkan diri (*riya'*), atau membuat diri terkenal (*sum'ah*). Jika demikian ini yang dilakukan pendakwah bisa menceritakan pengalaman orang lain.

Jika cerita tentang perilaku seseorang memang diperlakukan, maka sebaiknya diceritakan adlah mereka yang telah wafat. Hanya perbuatan baikya yang patut diceritakan. Kebaikan seseorang yang telah wafat yang diceritakan merupakan kegembiraan yang bersangkutan di alam kubur.

f. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Berita (*khalam kabar*) menurut istilah *ilmu Balaghah* dapat benar atau dusta. Berita bisa dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai maka disebut bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah. Dalam Al-Qur'an, berita sering diistilahkan dengan kata *al-naba'*, yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti, dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan kata *al-akhbar* yang berarti berita yang sepele dan sedikit manfaatnya.

g. Karya Sastra

Pesan dakwah kadangkala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa sya'ir, puisi, pantun, nasyid atau lagu dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan

karya sastra dalam pesan dakwahnya. Hampir setiap karya sastra memuat pesan-pesan bijak.

Nilai sastra adalah nilai keindahan dan kebijaksanaan. Keindahannya menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menggugah hati dan pikiran. Pesan yang bijak akan mudah diterima dengan perasaan yang halus. Prang yang tidak memiliki perasaan sulit untuk menerima kebijaksanaan. Bahkan ayat suci al-Qur'an mengandung nilai sastra yang tinggi. Hati yang sedang sakit karena sombong, dengki, kikir, dan sebagainya sulit menerima kebenaran Al-Qur'an. Dan tidak semua karya sastra bisa menjadi pesan dakwah.

h. Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya sastra seni banyak mengutarakan komunikasi non verbal (diperlihatkan). Jenis pesan dakwah jenis ini mengacu pada lembaga yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun. Jadi bersifat subyektif. Tidak semua orang mencintai atau memberikan apresiasi karya seni. Bagi pecinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berfikir tentang Allah SWT dan makhluk-Nya, lebih dari pada ketika hanya mendengar ceramah agama.

4. Media Dakwah

Dalam menghadapi era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi akhir-akhir ini, dunia dihadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Aktifitas dakwah Islam saat ini tidak cukup dengan menggunakan media-media

tradisional, seperti melalui ceramah-ceramah dan pengajian yang masih menggunakan media komunikasi tutur.

Di era informasi canggih seperti sekarang ini tidak mungkin dakwah masih hanya menggunakan pengajian di mushalla yang hanya diikuti oleh mereka yang hadir disana. Penggunaan media-media komunikasi modern adalah sebuah keniscayaan yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau dakwah islam.

Kata media berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamaah dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara¹⁶.

Adapaun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini seperti televise, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar¹⁷.

Seorang da'I sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'I harus mengorganisir komponen-komponen dakwah secara baik an tepat. Salah satu komponen adalah media dakwah. Dengan banyak media yang ada maka da'I harus dapat memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan pemilihan yang tepat atau dengan menetapkan prinsip-prinsip pemilihan media.

¹⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya. Al-Ikhlas, 1986. Hlm : 17

¹⁷ Dr. Wadi Bahtiar, *Metodologi penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos, 1997. Hlm. 35

Masalah teknologi komunikasi menjadi penting untuk diupayakan agar para da'I menguasainya, karena pada hakikatnya dakwah adalah proses komunikasi baik media visual, audio visual, termasuk televise. Begitu pentingnya peran televise terhadap terbentuknya perilaku masyarakat dalam skala besar dan luas sesuai dengan rekayasa para professional media. Karena itu para da'I harus melatih para pengikutnya untuk mengembangkan kemampuan menerima kemampuan menerima, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi. Para da'I harus menguasai media komunikasi dengan baik agar pesan-pesan dakwah dapat mudah menyebar dan diterima.

Secara umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah di kelompokkan :

1. Dakwah Melalui Media Televisi

Televisi merupakan salah satu media massa yang mempunyai pengaruh cukup efektif sebagai penyebar pesan-pesan kepada khalayak ramai. Kehadiran televise sebagai media komunikasi bisa membawa dampak positif maupun dampak negative, tergantung bagaimana memanfaatkan media tersebut.

Media televise adalah media audio isual yang disebut jugmedia dengar pandang atau sambil didengar langsung dapat dilihat. "Televisi merupakan media yang efektif untuk menyampaikan berbagai informasi, karena melalui televise pesan-pesan atau informasi dapat sampai kepada audiensi dengan jangkauan yang sangat luas"¹⁸.

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. Jakarta : AMZAH, 2009. hlm : 120

Melalui televisi seorang pemirsa dapat mengikuti kegiatan dakwah seakan dia berada langsung dihadapan da'I dan bahkan sekarang sudah banyak siaran langsung yang dilakukan untuk kepentingan siaran dakwah. Program-program siaran dakwah yang dilakukan, hendaknya mengena sasaran obyek dakwah sehingga sasaran dakwah dapat meningkatkan pengetahuan dan aktifitas beragama.

Tayangan televisi bukan hanya program ceramah, melainkan dakwah juga bisa dilakukan dalam bentuk film atau sinetron. Melalui media film dan sinetron, informasi dapat disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Media film dan sinetron sebenarnya lebih bersifat hiburan, bahkan bersifat komersial. Akan tetapi film dan sinetron juga dapat dipergunakan sebagai media dakwah.

Jika film dan sinetron digunakan sebagai media dakwah maka hal pertama yang harus diisi misi dakwah adalah naskahnya, kemudian diikuti scenario, shooting, dan actingnya. Film dan sinetron sebagai media dakwah mempunyai kelebihan antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Disamping itu juga dapat diputar ulang ditempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Kelemahannya biayanya cukup mahal, prosedur pembuatannya cukup panjang dan memerlukan keterlibatan berbagai pihak¹⁹.

2. Dakwah Melalui Media Audio

Media audio dalam dakwah adalah alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang dapat ditangkap melalui indera

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. Jakarta : AMZAH, 2009. hlm : 121

pendengaran. Media audio sudah biasa digunakan orang untuk berbagai kegiatan secara efektif.

Dalam melaksanakan dakwah, penggunaan radio sangatlah efektif dan efisien. Melalui radio, suara dapat dipancarkan ke berbagai daerah yang jaraknya tidak terbatas. Efektivitas dan efisiensi ini juga akan terdukung jika seorang da’I mampu memodifikasi dakwah dalam metode yang cocok dengan situasi dan kondisi siaran.

Pada era sekarang, dakwah dengan menggunakan media radio cukup efektif, mengingat kesibukan masyarakat sekarang sangat padat, maka dakwah melalui radio yang memiliki daya langsung akan menjadikan pesan-pesan dakwah dapat lebih efektif dan bisa diterima serta dimonitor oleh pendengar secara luas.

Daya tarik media radio siaran adalah terpadunya suara manusia, suara music dan bunyi tiruan sehingga mampu mengembangkan daya reka pendengarnya. Berdakwah dengan menggunakan paket produksi snadiwara radio cukup efektif. Dan saat ini siaran-siaran dakwah yang dikemas sedemikian rupa melalui radio mempunyai daya tarik tersendiri bagi pendengarnya. Upaya-upaya inovasi dalam menarik perhatian pendengar radio kiranya harus dilakukan untuk memikat daya tarik dalam siaran yang bernuansa dakwah Islam.

3. Dakwah Melalui Media Cetak

Media cetak adalah media untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media ceak merupakan media yang sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana. Adapun yang termasuk dalam media cetak antara lain : buku, surat kabar, bulletin, dan lain-lain.

Memanfaatkan surat kabar sebagai media dakwah adalah menjadi keharusan bahwa pemanfaatan media massa harus dilakukan oleh para da’I dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya melalui media massa. “Berdakwahlah lewat pers tentunya memiliki teori-teori atau cara-cara tersendiri yang sangat berkaitan dengan metode-metode jurnalistik yang ada dalam kaidah-kaidah ilmu komunikasi massa²⁰.

Dalam hal ini surat kabar sebagai media dakwah mempunyai ciri khas, yaitu dapat dibaca berulang kali, sehingga dapat dipahami atau dimengerti sampai mendetail. Sehingga media ini dapat dipergunakan untuk menyampaikan berbagai macam berita, hiburan, informasi atau pengetahuan termasuk tentang keagamaan, jelasnya informasi-informasi keagamaan.

Agar dakwah melalui surat kabar dapat berjalan lancar dan menarik hati para pembaca surat kabar tersebut, maka para da’I atau penulis harus selalu mengerti tentang sifat-sifat surat kabar seperti yang telah diuraikan. Dengan mengerti dan memahami ciri khas dan sifat-sifat surat kabar, maka dakwah melalui surat kabar diharapkan akan dapat ditingkatkan sehingga kesuksesan dakwah akan berhasil.

Media cetak sebagai media penyebaran informasi keislaman merupakan media massa yang memiliki banyak kelebihan. Dalam hal ini Edward Sapir mengemukakan kelebihan media cetak antara lain :

1. Mencapai masyarakat lebih luas, artinya mencapai komunikasi yang lebih luas dari pada yang dimungkinkan oleh face to face communication.
2. Kemungkinan imitasi banyak orang yaitu karena jumlah komunikasi yang lebih banyak dari pada dalam primuri proses.

²⁰ Sutirman Eka Wardhana, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1995. Hlm : 18

3. Mengatasi batas-batas komunikasi yang dapat diadakan oleh adanya ruang dan waktu²¹.

Dengan melihat sasaran dakwah atau obyek dakwah melalui surat kabar yang pada dasarnya adalah semua pembaca dari surat kabar tersebut memiliki sifat terbuka dan umum maka para da'i atau wartawan sebagai da'I harus memahami bahwa pembaca surat kabar sangat majemuk.

Namun dakwah melalui media cetak selain surat kabar adalah buku. Buku merupakan kupulan tulisan seseorang yang telah disusun sehingga seseorang dapat membacanya secara sistematis apa yang diungkapkan oleh penulisnya. Dengan membaca buku seseorang dapat memperoleh informasi, memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang sesuatu,

Buku merupakan jendela dunia. Melalui buku ini informasi-informasi atau pesan-pesan dakwah dapat diperluas secara mudah kepada sasaran dakwah. Dalam hal ini buku dan penerbitan buku cukup efektif sebagai media dakwah kepada khalayak atau sasaran dakwah²². bertahan lama dan menjang

Para ulama' salaf telah mempergunakan media buku sebagai media dakwah yang efektif. Bahkan buku-buku dapat menjangkau masyarakat luas, menembus ruang dan waktu.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa surat kabar atau buku merupakan media cetak yang dapat digunakan sebagai media dakwah. Efektivitas dakwah melalui media massa seperti surat kabar dan buku cukup terbukti, dan kelebihan-kelebihan yang dapat menunjang pelaksanaan dakwah juga terbukti.

²¹ Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktik*, Bandung, Bina Cipta. 1986. Hlm : 4

²² Samsul Munir AMin, *Ilmu Dakwah*. Jakarta : AMZAH. 2009. Hlm : 123

4. Dakwah Melalui Seni

Seni merupakan kegiatan jiwa yang tidak dipahami sehingga obyek fisik yang diekspresikan, namun seni dipandang sebagai pengetahuan lintas intuitif dan perasaan. Secara teoritis, Islam memang tidak mengakarkan seni dan estetika, namun tidak berarti Islam anti seni.

Disisi lain, dakwah Islamiyah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan²³.

Dari sisi tujuan, seni adalah seni. Seni untuk keindahan dan seni untuk kenikmatan. Sedangkan dakwah islamiyah adalah perubahan budaya ke arah yang lebih baik dan mendekati kebenaran syari'at. Disamping hal tersebut seni dakwah juga sama-sama berusaha menyentuh aspek psikologis dalam interaksi sosialnya.

Seni dengan misi dakwah, yaitu seni yang menyampaikan makna pesan berupa nilai-nilai islamiyah yang di dalam interaksi sosialnya berusaha membawa audiens ke arah perubahan budaya yang lebih baik mendekati kebenaran syari'at dan akidah islamiyah. Dalam hal ini kekuatan seni sebagai misi dakwah dalam perubahan budaya adalah tergantung seberapa kemampuan seniman menuangkan

²³ HM. Arifin, M.Ed, *Psikologi Dakwah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003. Hlm 7

makna dalam seni kemudian mensosialisasikan makna-makna tersebut terhadap massa.

Berbagai hal dalam hal ini media dapat di manfaatkan sebagai sarana untuk melakukan kebaikan atau dakwah. Seni dan dakwah lebih menempatkan entitas seni dengan dakwah islamiyah melalui seni. Seni lebih bersifat sebagai media. Alat perantara untuk mencapai tujuan dakwah, seni menjembatani proses dakwah islamiyah.

Berbagai kesenian, sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah Islam. Music Qasidah, music dangdut, music pop religi, sandiwara, wayang kulit, teater, sastra melalui puisi, novel bahkan film, sinetron, adalah seni yang bisa digunakan sebagai media dakwah.

Sebagai media atau metode, seni budaya mempunyai proyeksi yang mengarah pada pencapaian kesadaran kualitas keragaman Islam yang pada gilirannya mampu membentuk sikap dan perilaku Islam yang menimbulkan gejala social. Sedangkan sebagai sasaran, dakwah islamiyah diarahkan pada pengisian makna dan nilai-nilai Islam yang integrative ke segala jenis seni dan budaya yang akan dikembangkan.

Potensi-potensi masyarakat dalam mengembangkan kesenian dalam Islam seharusnya menjadi sarana dan media untuk mengembangkan dakwah Islamiyah, yang pada tujuan akhirnya adalah dapat mendekatkan manusia untuk lebih memahami ajaran dan perintah Tuhan melalui pendekatan seni ini.

Dengan demikian seni mempunyai landasan dan criteria batasan-batasan yang tidak mengerumuskan pemirsa atau penikmatnya, akan tetapi justru melalui seni

ini manusia dapat secara tidak langsung mengerti dan bertambah pengetahuan agamanya, dimana akhirnya mereka akan menjalankan ajaran agama Islam secara lebih baik.

5. Seni Musik

a. Pengertian Seni Musik

Kesenian adalah merupakan segala hasil daya cipta atau buah pikiran manusia yang bersifat indah²⁴. Seni adalah keindahan. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apa pun jenis keindahan itu. Dorongan tersebut merupakan naluri manusia, atau fitrah yang dianugerahkan Allah kepada hamba-hamba-Nya. Di sisi lain, Al-Qur'an memperkenalkan agama yang lurus sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٢٠﴾

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah: (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitah itu, tidak

²⁴Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Bandung: Angkasa, 1993), h.

ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus: tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”(Q>S> Al-Rum: 30)

Adalah merupakan satu hal yang mustahil. Bila Allah yang menganugerahkan manusia potensi untuk menikmati dan mengekspresikan keindahan, kemudian Dia melarangnya. Bukankah Islam adalah agama fitrah? Segala yang bertentangan dengan fitrah ditolakny, dan yang mendukung kesuciannya ditopangny.

Kemampuan berseni merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lain. Jika demikian Islam pasti mendukung kesenian selama penampilannya lahir dan mendukung fitrah manusia yang suci itu, dan karena itu pula Islam bertemu dengan seni dan jiwa manusia, sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam.

Seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan²⁵.

Berikut akan penulis cantumkan beberapa pengertian tentang musik. Diantaranya, musik menurut Kahlil Gibran adalah getaran sebuah dawai, yang membawa gelombang-gelombang dari udara atas, menembusi pendengaran, gemanya muncul dari mata dalam setetes air mata hangat, dan dari bibir yang berdesah merindukan cinta yang jauh, atau ,emgeluarkan keluhan yang disebabkan oleh sengatan sejarah dan gigitan takdir²⁶.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602) Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk

²⁵Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, h. 398

²⁶Kahlil Gibran, *Spiritualitas Seni dan Keindahan* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2003), h. 89

menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu)²⁷.

Munurut Al-Kindi musik adalah system harmoni yang berhubungan dengan keseimbangan lahiriah dan emosional, dan dapat digunakan sebagai terapi keseimbangan. Menurut Endang Saifudin Ashari, seni atau kesenian adalah manifestasi budaya (priksa, rasa, karsa, intuisi dan karya) manusia yang memenuhi syarat-syarat estetik. Pada garis besarnya kesenian dapat dibedakan atas:

- 1) Seni suara atau kesusastraan, seni dengan alat bahasa
- 2) Seni musik, seni dengan alat bunyi atau suara
- 3) Seni tari, seni dengan alat gerakan
- 4) Seni rupa, seni dengan alat garis, bentuk, warna, dan lain sebagainya
- 5) Seni drama atau teater, seni dengan alat kombinasi: sastra, musik

b. Kegunaan Seni Musik

1) Musik Sebagai Seni Hiburan

Musik dapat berfungsi untuk menentramkan pikiran dari beban kemanusiaan (*basyariyah*), dan menghibur tabiat manusia. Islam mempertahankan keagungan musik dan seluruh aspeknya yang dapat menenangkan pikiran seluruh masyarakat. Melalui tradisi pembacaan tilawah dan nyanyian religius yang berhubungan dengan Rasulullah SAW. Seperti halnya tradisi bernyanyi *debaab* atau *marhabanan* serta serangkaian do'a suci, Islam menjadikan musik sebagai tangga untuk mencapai hadirat illahi.

²⁷Topan, *Pengertian Musik*(<http://musiktopan.blogspot.com/> diakses 18 Maret 2013)

Dizaman sekarang nyanyian religius yang berhubungan dengan Rasulullah SAW. Tidak hanya dinyanyikan dengan metode diban atau marhabanan tetapi banyak penyanyi-penyanyi juga mengemasnya dengan lagu yang memberikan sentuhan modern. Seperti lagu pop yang bergaya religius, misalnya lagu yang diciptakan Enda Ungu. Semua lagunya yang bertajuk religi membahas masalah keagungan Tuhan.

2) Musik Sebagai Media Dakwah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu :²⁸

- a. Media Terucap (*The Spoken Words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon dan sejenisnya.
- b. Media Tertulis (*The Printed Writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan gambar dan sejenisnya.
- c. Media Dengar Pandang (*The Audio Visua*) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu film, video, televisi dan sejenisnya.

²⁸Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN SUPEL Surabaya, 1933), h. 313

Sedangkan menurut Asmuni Syukir dalam bukunya Ali Aziz, bahwa media dakwah ada enam macam yaitu: lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media massa, dan seni budaya.

Kalau melihat sejarah, sesungguhnya upaya-upaya menyampaikan ajaran Islam melalui media seni adalah memiliki unsur yang relatif tua,. Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang misalnya, adalah dua dari sekian banyak tokoh penyebar Islam yang menjadikan musik sebagai media dakwah.

Dengan demikian, sesungguhnya umat Islam juga harus memiliki pilihan budaya, pilihan kesenian, serta pilihan musik sendiri, yang tidak sekedar menawarkan keindahan dan kemsraan, melainkan juga keselamatan dunia dan akhirat.

3) Musik Sebagai Spiritual Jiwa

Harus diakui bahwa musik memang berpengaruh besar terhadap perasaan (jiwa) manusia. Nyanyian group band kotak secaa live misalnya bisa membuat penontonnya berjingkrak-jingkrak, terlena dan bahkan bisa meneteskan air mata. Begitu juga dengan syair lagu yang diciptakan Enda Ungu yang ada dalam album religinya mampu membuat pendengar terenyuh dan terlena oleh syair-syairnya. Selain itu juga mengingatkan kita pada Allah SWT.

4) Musik Sebagai Bagian dari Budaya

Kebudayaan adalah merupakan suatu pengertian yang mengandung makna yang sangat luas, yang merupakan suatu manifestasi serta implementasi

dari buah pikiran, perasaan, watak, kehendak manusia yang dalam segala daya upayanya dapat memberi kemanfaatan atau berdaya guna untuk hidupnya maupun kehidupan orang lain atau masyarakat banyak.

Masalah keindahan yang tertuang dalam bentuk kesenian adalah merupakan bagian terpenting dalam kebudayaan. Dalam bidang seni musik telah mendapatkan perhatian yang besar dari kalangan penguasa Islam. Kita kenal musisi Islam seperti Ibrahim al-Maushili dari Baghdad dan Ziryab dari Cordova (Spanyol) pada zaman abbasiyah. Akan tetapi dalam teori musik seniman Islam mampu berkarya, yang mana karyanya diilhami dari Al-Qur'an.

6. Pandangan Islam tentang Musik atau Lagu

Menurut M. Quraish Shihab, M.A ada tiga ayat al-Qur'an yang dijadikan alasan sementara oleh ulama untuk melarang paling sedikit dalam arti "memakruhkan" nyanyian, yaitu surat Al-Isra' ayat 64, Al-Najm ayat 59-61, dan Luqman ayat 6.

Musik dibolehkan oleh Islam selama tidak dicampuri dengan omong kotor, cabul dan yang kiranya dapat mengarah pada perbuatan dosa. Tidak salah pula kalau disertainya dengan musik yang tidak membangkitkan nafsu. Bahkan disunnatkan dalam situasi gembira, guna melahirkan perasaan riang dan menghibur hati, seperti pada hari raya, perkawinan, kedatangan orang yang sudah lama tidak datang, saat walimah, akikah dan waktu lahirnya seorang bayi.

Menurut Yusuf Qadhawi ada beberapa ikatan yang harus diperhatikan sehubungan dengan masalah nyanyian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Nyanyian disitu ada beberapa ikatan yang tidak bertentangan dengan etika dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, kalau nyanyian tersebut penuh dengan pujian-pujian terhadap arak dan menganjurkan orang supaya minum arak misalnya, maka menyanyikan lagu tersebut hukumnya haram dan pendengarnya pun juga haram. Begitu juga dengan nyanyian lagu lain yang dapat disamakan dengan itu.
- b. Mungkin subyek nyanyian itu sendiri tidak menghilangkan pengajaran Islam, tetapi cara menyanyikan yang dilakukan oleh si penyanyi itu beralih dari lingkungan halal kepada lingkungan haram. Misalnya lenggang gaya dengan suatu kesenangan yang dapat membangkitkan nafsu dan menimbulkan fitnah dan perbuatan asusila.
- c. Sebagaimana agama akan selalu memberantas sikap yang berlebih-lebihan dan kesombongan dalam segala hal sampai dalam hal ibadah, begitu juga halnya berlebih-lebihan dalam hiburan dan menghabiskan waktu untuk berhibur, padahal waktu itu sendiri adalah berarti hidup.
- d. Tinggal ada beberapa hal yang seharusnya setiap pendengarnya itu sendiri yang memberi tahu pada dirinya sendiri.

Karena musik, lagu (nyanyian) dan seni lainnya adalah termasuk kebutuhan naluri-naluri panca indra manusia. Dengan musik dan lagu manusia akan melompat, menari-nari serta bernyanyi dikala mereka mendengarkan lagu kesukaannya, serta terkadang kakinya bergerak mengikuti ritme lagu yang

didengarnya sehingga jari-jemarinya bergerak sambil bertepuk tangan mengikuti lagu tersebut. Kesemuanya ini menunjukkan hukum yang diperbolehkan oleh Islam, selam tidak melanggar batas yang telah ditentukan oleh ajaran Islam.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini mengacu kepada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dan pengolahan data yang dilakukan peneliti-peneliti tersebut adalah sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Fokus Masalah	Persamaan	Perbedaan
1.	Jazilah, mahasiswi fakultas dakwah, tahun 2003 dengan judul “NILAI-NILAI DAKWAH DALAM SYAIR LAGU JAWA(Analisis Pesan Dakwah Dalam Album New Perdana Turi-Turi Putih)”	pesan-pesan dakwah yang memuat kisah suri tauladan tentang siksa kubur, ilmu, ibadah, shalat, puasa, tanda-tanda akhir zaman serta dzikir. Dan juga hanya memberikan	Persamaanya adalah ada pada metode penelitiannya, antara penelitian yang terdahulu dan peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaannya adalah saudari Jazilah meneliti pesan dakwah dalam album new perdana turi-turi putih, sedangkan peneliti melakukan penelitian pesan-pesan

		gambaran-gambaran singkat tentang nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tembang tersebut	deskriptif dan menggunakan analisis wacana.	dakwah hanya dalam lagu Sesungguhnya
2.	Mas'udah, mahasiswi fakultas dakwah tahun 2004 yang berjudul “PESAN DAKWAH DALAM SYAIR DAN TEMBANG JAWA (Analisis Syair Lagu Lir Ilir)”	mengatakan bahwa telah datang agama baru yang akan membawa pencerahan kepada masyarakat yaitu agama Islam	Persamaannya adalah pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaannya adalah peneliti yang terdahulu meneliti syair tembang jawa, sedangkan peneliti meneliti lagu dalam album religi Ungu Band.
3.	Krimatul Fitriyah (B01303015) mahasiswi fakultas dakwah tahun 2007. Dengan judul	Pesan dakwah yang ada dalam lagu Andai Ku Tahu	Persamaannya adalah sama meneliti sebuah lagu	Perbedaannya adalah terletak pada metode penelitian yang

	<p>skripsinya “DAKWAH MELALUI LAGU (Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Syair Lagu”Andai Ku Tahu” Ungu Band)”</p>	<p>memaparkan tentang taubat sebelum ajal datang menjemput, sedangkan foke masalah peneliti ini adalah pesan dakwah dalam lagu Sesungguhnya yang memaparkan bahwa manusia dianjurkan untk selalu ikhlas.</p>	<p>dan menggali pesan dakwah yang disampaikan melalui lagu oleh Ungu Band pada khalayak.</p>	<p>digunakan. Jika peneliti menggunakan metode analisis wacana, sedangkan peneliti yang terdahulu menggunakan metode analisis isi.</p>
--	---	--	--	--